

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang

Mira Sari<sup>1</sup>, Selvia Oktriyanti<sup>2</sup>, Heti Laniar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PPG Prajabatan Universitas PGRI Palembang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received August 09, 2024

Revised August 15, 2024

Accepted August 25, 2024

Available online 03 September, 2024

#### Keywords:

*Emotional Intelligence, Motivation to Learn, Learning Achievement.*

#### Keywords:

*Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Pencapaian Pembelajaran.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan siswa terkadang memiliki emosional tersendiri dalam hal memahami tempat dan guru di kelas pada saat proses pembelajaran. Kecerdasan emosional siswa dapat dikatakan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengola emosi diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. 11 berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Sementara sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil

belajar siswa kelas XII.11 di SMA Negeri 5 Palembang sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa mempengaruhi hasil belajar juga. Setiap peserta didik harus memiliki kegiatan belajar dalam pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, pengetahuan yang dimiliki tergantung pada emosi diri siswa. Setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

### ABSTRACT

*The low student learning outcomes are because students sometimes have their own emotions in terms of understanding the place and teacher in the classroom during the learning process. Students' emotional intelligence can be said to vary from one student to another. A person's emotional intelligence, namely being able to realize and manage one's own emotions. The purpose of this study was to determine how the influence of emotional intelligence on student learning outcomes in Indonesian language subjects in class XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. The research method used is descriptive method because this research aims to describe the effect of emotional intelligence on student learning outcomes in Indonesian language subjects in class XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. The population in this study were all students of class XII. 11 totaling 30 people consisting of 16 female students and 14 male students. While the sample in this study was taken from the entire population of 30 people. Measuring instruments in research are usually called research instruments, which are tools used in collecting data. Data analysis in this study is descriptive. It is known that there is an influence of students' emotional intelligence on the learning outcomes of students in class XII.11 at SMA Negeri 5 Palembang by 70%. This shows that students' emotional intelligence affects learning outcomes as well. Every learner must have learning activities in the knowledge of Indonesian Language, the knowledge possessed depends on the student's emotional self. Each learner has different emotional intelligence in utilizing their emotions. If students are able to use their emotional intelligence well, then in learning they will be more responsible and disciplined, so that it will indirectly affect their learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan dalam menciptakan manusia yang berfikir kreatif, mandiri serta dapat membangun diri dan masyarakat. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat. Dengan pengertian ini, maka fungsi fundamental yang harus dijalankan oleh pendidikan adalah menyediakan suatu sarana yang kondusif bagi pengembang etos kultural manusia sebagai peserta didik, sehingga dalam kehidupan yang sesungguhnya dapat berinteraksi secara dialektikal dengan lingkungan sosial yang mengitarinya.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui sekolah sebagai lembaga formal dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat menunjukkan perubahan yang positif dengan memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan baru. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai berupa angka, melainkan yang lebih penting hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran yang sengaja dilakukan dengan tujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan diri untuk pembelajaran didalam maupun diluarkelas.

Setiap peserta didik memiliki kegiatan belajar dalam pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, pengetahuan yang dimiliki tergantung pada emosi diri peserta didik. Untuk kerja pembelajaran yang efektif bisa dicapai secara optimal apabila memperhatikan aspek kecerdasan emosional yaitu suatu perasaan yang mempersepsikan ke dalam pribadi siswa. setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap kemampuan diri dalam menghadapi masalah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mandiri, percaya diri, sukses dan berhasil dalam belajar maupun kehidupannya kedepan, karena mereka dapat mengelola emosi dan memiliki rasa empati kepada teman-temannya dan biasanya juga prestasi akademiknya juga bagus (Muhammad Diantara, 2014:3). Kecerdasan emosi yang tinggi membantu menjaga keadaan harmoni dan tenang dalam diri sendiri dan akhirnya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan belajar di pendidikan lembaga. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat berkontribusi pada siswa dalam proses pembelajaran (Goleman, 1996; Elias, Ubriaco, Reese et al., 1992, Svetlana, 2007). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah siswa yang bahagia, percaya diri, disiplin, dan populer. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi diri yang rendah biasanya menjadi pribadi yang malas rendah diri dan tidak bisa menguasai emosinya, mudah stress dan nilai akademiknya juga rendah. Hasil belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya, dimulai dari faktor dalam diri siswa maupun faktor luar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan siswa terkadang memiliki emosional tersendiri dalam hal memahami tempat dan guru di kelas pada saat proses pembelajaran. Kecerdasan emosional siswa dapat dikatakan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengola emosi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat diperlukan agar dapat berdampak positif, terutama bidang akademis dalam bidang akademik.

### Masalah

Dari hasil obseravasi yang sudah dilakukan di SMA Negeri 5 Palembang pada kelas XII. 11 dapat dilihat siswa pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas terlihat ada banyak siswa yang aktif dan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun ada juga beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung ini. Bahkan ada juga siswa pada saat diberikan latihan soal maupun pekerjaan rumah mereka tidak mengerjakannya. Padahal mereka bukan tidak mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya tersebut tetapi karena malas untuk mengerjakannya. Ini lah yang membuat sulitnya siswa dalam mengelola emosi dan dengan harapan siswa juga bisa mengatur/mengelola waktu belajarnya tentu saja dapat mengakibatkan mereka bisa gagal dalam mencapai nilai yang diinginkan. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan emosionalnya, misalnya mudah cemas pada saat ada pretest yang diberikan oleh guru. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikandalam Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Belajar Bahasa Indonesia perlu menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif untuk mempermudah siswa membuat gagasan, ide dan berpikir kritis. Oleh sebab itu, perkembangan emosional siswa sangat

diperlukan dalam menemukan gagasan baru atau ide serta mampu berpikir secara kritis didalam pelajaran Bahasa Indonesia. Perkembangan emosional siswa yang rendah harus disesuaikan dengan berat dan ringannya materi. Jika materinya berat dan dipaksakan kepada siswa yang memiliki tingkat emosional yang rendah maka membuat anak malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ini. Dalam hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang mana siswa yang malas belajar susah mendapatkan nilai yang optimal atau harus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kecerdasan Emosi

Kecerdasan merupakan seluruh kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional sehingga dapat mengambil tindakan yang memiliki tujuan, serta kemampuannya dalam menghadapi lingkungan secara efektif. Sedangkan emosi merupakan suatu reaksi tubuh dan hasil reaksi kognitif terhadap situasi tertentu. Gardner dalam Goleman dalam bukunya menyatakan bahwa untuk meraih kesuksesan, bukan hanya satu jenis kecerdasan saja yang penting untuk dimiliki seseorang, melainkan tujuh jenis kecerdasan yaitu kecerdasan spasial, matematika-logika, linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan musik. Ketujuh jenis kecerdasan ini biasa disebut dengan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Berdasarkan ketujuh kecerdasan yang telah diungkapkan oleh Gardner tersebut, maka Salovey dalam Goleman menempatkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosi. Menurutnya kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi diri, memiliki sikap empati dalam mengenali dan memahami emosi orang lain, serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi, bagaimana pengaruh emosi dalam menentukan keberhasilan belajar, bagaimana membina hubungan dengan orang lain agar kita juga memiliki sifat empati dimana kita mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.

### Komponen Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. Salovey dalam Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri yaitu kemampuan dasar dari kecerdasan emosi ini adalah kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Hal ini mempengaruhi kepekaan dalam pengambilan keputusan masalah pribadi.
- 2) Mengelola emosi diri yaitu kemampuan dalam mengelola, menangani, dan mengendalikan perasaan agar dapat terungkap dengan pas merupakan kemampuan mengelola emosi, termasuk diantaranya kemampuan dalam menghibur diri, melepaskan kecemasan, ketersinggungan, kemurungan, menguasai diri sendiri, dan akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan mampu menghadapi dan mengatasi kekacauan dan kesulitan yang dialami sehingga mampu bertahan dan bangkit kembali dari keterpurukan. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik merasa tidak akan bisa mengatasi masalah yang dihadapi dan akan terus menerus berada dalam kondisi murung dan kecewa.
- 3) Mengenali emosi orang lain (empati), seseorang yang memiliki sikap empati akan mampu mengetahui dan memahami bagaimana cara pandang orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang lain, sehingga dapat menumbuhkan hubungan saling percaya antara keduanya. Seseorang yang memiliki sikap empati akan mudah sukses dalam pergaulan karena mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi mengenai apa yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh orang lain.
- 4) Membina hubungan dengan orang lain yaitu kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan sebuah keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan hubungan antarpribadi, kepemimpinan, dan popularitas seseorang. Seseorang yang mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik akan mampu memahami dan peka dalam membaca reaksi yang ditunjukkan orang lain sehingga akan terjalin hubungan yang cukup lancar, pandai menangani bila ada perselisihan yang muncul pada suatu acara atau kegiatan, serta mampu menjadi pemimpin dalam organisasi.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman dalam Casmini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang termasuk faktor internal. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan otak emosionalnya yang dipengaruhi oleh *neokorteks*, *sistem limbik*, *lobusprefrontal*, *amigdala*, dan hal lain yang terdapat pada otak emosional.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang termasuk faktor eksternal. Faktor

eksternal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan dan mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok. Antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

### **Ciri-ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi**

Dapsari dalam Casmini menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu:

1. Selalu berpikir positif dan optimis saat menghadapi situasi dan kondisi yang tidak diinginkan dalam kehidupan, seperti pada saat terjadi masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari, serta pada saat menanggapi peristiwa dan tekanan dari atas.
2. Mampu mengelola emosi dengan baik, termasuk diantaranya mampu mengenali emosi dan mengekspresikannya dengan cara yang tepat pada orang lain, juga mampu mengenali emosi orang lain.
3. Mempunyai sikap empati atau nilai belas kasih, daya pribadi, intuisi, integritas, dan radius kepercayaan.
4. Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi.
5. Mampu bekerja secara optimal, memiliki kualitas hidup, dan hubungan yang baik dengan orang lain

Hein mengemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu dapat menyeimbangkan emosi, logika dan kenyataan, mempunyai emosi yang fleksibel, selalu bersikap optimis dalam menghadapi dan menangani situasi-situasi dalam hidup, dapat mengekspresikan emosi dengan baik, dapat mengidentifikasi berbagai emosi secara bersamaan, dan selalu berpikir positif dan tidak didominasi oleh perasaan negatif, serta mampu memahami dan peduli dengan emosi orang lain. Dari uraian di atas maka ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah, dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati, mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, mampu berempati terhadap orang lain, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

### **Hasil Belajar**

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Jihad dan Haris (2012) Arti hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Mulyasa (2008) Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil belajar mencakup kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan perilaku yang bersifat menetap meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris yang menunjukkan kompetensi dan perubahan perilaku, yang dapat dinilai melalui indikator tertentu dan pengalaman langsung. Secara keseluruhan, hasil belajar mengacu pada pencapaian kompetensi siswa dalam berbagai aspek sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap

penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2017).

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing siswa.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### **Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Ada tiga istilah yang terkait dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, yaitu :

1. Pengukuran (measurement) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur.
2. Penilaian (assessment) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.
3. Evaluasi (evaluation) adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauhmana tujuan atau program telah tercapai ( Gronlund, 1985 dalam Djaali 2000), Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh wrightstone dkk ( Djaali 2000) yang mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasar beberapa pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi yang telah dibahas diatas jelas bahwa evaluasi, penilaian dan pengukuran merupakan tiga konsep yang berbeda. Namun demikian dalam praktek terutama dalam bidang pendidikan ke tiga konsep tersebut sering dipraktekkan dalam satu rangkaian kegiatan.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam Syah (2017:148) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tau bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. 11 SMA Negeri 5 Palembang yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Sementara sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Responden hanya memberikan tanda ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang tersedia yang sesuai dengan dirinya. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket

(kuesioner), soal test hasil belajar dan dokumentasi. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang diberikan dengan lima pilihan kategori jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan mengolah data yang nantinya akan menjadi sumber untuk menarik suatu kesimpulan. didalam penelitian. Kegunaan utama deskriptif ialah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional atau emosi siswa di kelas XII.11. Sehingga guru mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi siswa di kelas dan guru mampu membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang terkadang dianggap mudah dan tidak penting oleh siswa. Anggapan demikian yang mengharuskan guru merubah pola pikir siswa dan siswa tidak lagi menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah dan tidak penting. Diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII.11 di SMA Negeri 5 Palembang sebesar 70 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa mempengaruhi hasil belajar juga. Setiap peserta didik harus memiliki kegiatan belajar dalam pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, pengetahuan yang dimiliki tergantung pada emosi diri siswa. Setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligene*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi. Sehingga penting untuk mengetahui emosi seseorang terutama siswa agar tahu cara menghadapi siswa tersebut. Hal itu penting untuk diketahui pendidik (guru), karena guru merupakan orang tua kedua siswa di sekolah yang menjaga, mendidik, memberi teladan dan mengajara ilmu kepada siswa.

Kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa, karena dapat mengontrol emosi siswa dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda-beda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik. Namun kecerdasan emosional pasti lah tidak menetap karna dapat berubah-ubah sesuai dengan lingkungan sekitar. Sehingga dapat dikatan kecerdasan emosional siswa dapat berubah dengan sendirinya tanpa diketahui, hal demikian berdasarkan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Siswa akan memiliki emosi yang baik jika berada pada lingkungan yang baik pula dan siswa akan memiliki hasil belajar yang baik apabila memiliki kecerdasan emosional yang baik juga. Temuan terakhir dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII.11 SMA Negeri 5 Palembang. Kecerdasan emosional terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan kualitas belajar siswa. Selain itu, kecerdasan emosional saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (IQ), dan meskipun IQ tinggi penting, pengelolaan emosi yang baik lebih menentukan keberhasilan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional melalui lingkungan belajar yang positif, sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, kecerdasan emosional harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh pendidik untuk membantu siswa mencapai potensi akademik terbaik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada ini dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Bagi Sekolah diharapkan guru dan staf sekolah mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu mengelola emosinya dengan baik.
3. Bagi Siswa diharapkan siswa dapat mengenalemosi diri (kesadaran diri), mengelola emosinya diri sendiri, oleh karena itu bagi siswa harus bisa menyeimbangkan emosi agar dapat membahagiakan diri sendiri dan dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam hal melakukan penelitian ini. Selanjutnya kami juga berterimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Sehingga penelitian ini berjalan dengan sukses.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- S. Sumadi, " Psikologi pendidikan,". Jakarta:Rajawali. 2015
- A. Lumbantoruan, & N. Jannah., "Sikap Siswa pada Pelajaran Fisika: Adopsi Sikap Ilmiah, Kesenangan Belajar, dan Ketertarikan Menambah Waktu Belajar", *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 5, No. 2, pp. 161- 172, 2019
- Satiadarma, Monty P & Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. Ke-1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-19; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Widoyoto,Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. Ke-5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.